



**HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN  
IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS KETUWAN**

**ARTIKEL**

Oleh

**SITI SUWARSIH**

152191198

**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA**

**FAKULTAS KESEHATAN**

**UNIVERSITAS NGUDI WALUYO**

**TAHUN 2020**

## **HALAMAN PENGESAHAN**

Artikel berjudul

### **HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS KETUWAN**

Disusun oleh

**SITI SUWARSIH**

152191198

Sarjana Kebidanan

Telah disetujui dan disahkan oleh pembimbing skripsi, Program Studi Program Sarjana, Universitas Ngudi Waluyo.

Ungaran, 28 Februari 2021



Hapsari Windayanti, S.SiT., M.Keb  
NIDN 0628018401

## HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KECEMASAN IBU HAMIL TRIMESTER III DI PUSKESMAS KETUWAN

Siti Suwarsih<sup>1</sup>, Hapsari Windayanti<sup>2</sup>  
Program Studi Kebidanan, Universitas Ngudi Waluyo, Semarang  
Email : [sitisuwarsih04@gmail.com](mailto:sitisuwarsih04@gmail.com)

### ABSTRAK

**Latar Belakang :** Kehamilan merupakan suatu kondisi yang menimbulkan perubahan fisik dan psikologis. Salah satu aspek psikologis yang di alami ibu hamil trimester ketiga adalah kecemasan. Kecemasan adalah perasaan takut yang tidak jelas dan tidak didukung oleh situasi. Untuk mengurangi rasa cemas diperlukan adanya dukungan dari suami dan keluarga. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Ketuwan Tanggal 23 Oktober 2020 melalui wawancara secara langsung kepada 5 ibu hamil Trimester ketiga didapatkan 2 ibu hamil mengalami kecemasan karena takut tidak bisa melahirkan secara normal, takut terjadi sesuatu kepada bayinya, serta kurangnya dukungan suami. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif, dengan desain *cross sectional*. Penelitian dilakukan mulai tanggal 10– 18 Desember 2020 di Puskesmas Ketuwan. Populasi berjumlah 34 ibu hamil Trimester III. Tehnik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Instrument penelitian menggunakan kuisioner. Analisa data menggunakan uji *Chi-Square*.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan yang mendapat dukungan sebanyak 23 (67,6%), dan yang kurang mendapat dukungan sebanyak 11 (32,4%). Terdapat 20 (58,8%) tidak mengalami kecemasan, dan 14 (41,2%) mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan uji *Chi-Square* nilai  $p\text{-value} = 0,010$  ( $p < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III

**Simpulan dan Saran :** Ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan. Diharapkan kepada ibu hamil dapat memperhatikan keadaanya baik dari segi fisik maupun psikologis dan meminta suami untuk ikut serta menjaga kehamilannya.

**Kata kunci :** Dukungan Suami, Ibu Hamil Trimester III, Kecemasan

### ABSTRACT

**Background:** Pregnancy is a condition that causes physical and psychological changes. One of the psychological aspects experienced by third trimester pregnant women is anxiety. Anxiety is a feeling of fear that is vague and unsupported by the situation. To reduce anxiety, support from husband and family is needed. Based on the results of a preliminary study conducted at the Ketuwan Public Health Center on 23 October 2020 through direct interviews with 5 pregnant

women in the third trimester, it was found that 2 pregnant women experienced anxiety due to mfear of not being able to give birth normally, fear of something happening to their babies, and lack of husband's support. The purpose of this study was to determine the relationship between husband's support and anxiety of third trimester pregnant women at Ketuwan Health Center.

**Methods:** This study used a quantitative study, with a cross sectional design. The research was conducted from 10-18 December 2020 at the Ketuwan Health Center. The population was 34 trimester III pregnant women. The sampling technique used total sampling. The research instrument used a questionnaire. Data analysis using the Chi-Square test.

**Results:** The results showed that those who received support were 23 (67.6%), and those who received less support were 11 (32.4%). There were 20 (58.8%) who did not experience anxiety, and 14 (41.2%) experienced mild anxiety. Based on the Chi-Square test, the p-value = 0.010 ( $p < 0.05$ ), it means that there is a relationship between husband's support and anxiety of third trimester pregnant women.

**Conclusion and Suggestion:** There is a relationship between husband's support and anxiety of third trimester pregnant women at Ketuwan Health Center. It is hoped that pregnant women can pay attention to their situation both physically and psychologically and ask their husbands to participate in maintaining the pregnancy.

**Keywords:** Husband Support, Third Trimester Pregnant Women, Anxiety

## PENDAHULUAN

Perubahan fisik serta perubahan psikologis merupakan kondisi yang ditimbulkan oleh kehamilan. Salah satu aspek yang di alami ibu hamil trimester ketiga adalah kecemasan, Kecemasan yang terjadi pada ibu hamil merupakan reaksi emosional yang ditimbulkan karena adanya kekhawatiran terhadap kesejahteraan pada dirinya serta janin yang dikandungnya, hal tersebut terjadi selama masa kehamilan, persalinan, nifas bahkan sampai ketika berperan menjadi ibu (Sehetter & Tanner, 2012).

Menurut Shodiqoh (2014) kecemasan ibu hamil dipengaruhi oleh factor internal dan factor eksternal. Kepercayaan tentang persalinan serta perasaan menjelang persalinan termasuk dalam factor internal. Sedangkan yang termasuk dalam faktor eksternal adalah informasi dari tenaga kesehatan serta dukungan suami.

Menurut Walyani (2015), Rasa cemas dan ketakutan pada trimester tiga semakin meningkat menjelang akhir kehamilan, dimana ibu mulai membayangkan

apakah bayinya akan lahir abnormal, atau apakah organ vitalnya akan mengalami cedera akibat tendangan bayi, sehingga di perlukan adanya dukungan dari suami dan keluarga untuk mengurangi kecemasan yang ibu alami. Dukungan suami yang di berikan untuk istri dapat berupa mendampingi istri saat kunjungan antenatal, memberikan perhatian dan kasih sayang ekstra saat istri hamil, memberikan tambahan informasi hal – hal penting dalam merawat kehamilan serta memberikan sarana baik biaya maupun transportasi untuk melakukan ANC. Dukungan orang terdekat, khususnya suami, sangat di butuhkan agar suasana batin ibu hamil lebih tenang dan tidak banyak terganggu oleh kecemasan. Peran suami ini sangatlah penting karena suami merupakan main supporter (pendukung utama) pada masa kehamilan (Mukhadiono dkk, 2015).

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Luh Putu Prema Diani dan Luh Kadek Pande Ary Susilowati bahwa ada pengaruh dukungan suami terhadap istri yang mengalami kecemasan, dimana terdapat 18 orang (60%) dengan kecemasan rendah, 12 orang (40%) dengan kecemasan sedang serta tidak terdapat ibu hamil yang mengalami kecemasan tinggi pada ibu hamil yang tinggal dengan suaminya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil studi pendahuluan, 2020 melalui tahap wawancara secara langsung kepada 5 ibu hamil Trimester ketiga di dapatkan 2 ibu hamil mengalami kecemasan karena takut tidak bisa melahirkan secara normal, takut untuk melakukan pemeriksaan karena sedang masa pandemi serta kurangnya dukungan suami dalam kehamilannya, dan 3 ibu hamil tidak mengalami kecemasan karena suami mendukung kehamilannya dan ibu siap untuk persalinan bayinya. Berdasarkan latar belakang dan hasil studi pendahuluan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Dukungan Suami Dengan Kecemasan Terhadap Ibu Hamil Trimester Ketiga Di Puskesmas Ketuwan”.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan bentuk penelitian *survey analitik*. Desain penelitian ini adalah cross sectional. Populasi pada penelitian ini seluruh

ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan, dilihat dari bulan November 2020 berjumlah 34 ibu hamil trimester III.

Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yaitu pengambilan semua anggota populasi sebagai sampel tanpa adanya kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data menggunakan data sekunder dan data primer. Pengambilan data sekunder diperoleh dari data kohort di Puskesmas Ketuwan. Data primer di dapatkan dari hasil kuisisioner yang di bagikan kepada ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### HASIL

Dari hasil kuisisioner yang telah di jawab oleh responden, diperoleh hasil :

1. Analisis Univariat
  - a. Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ketuwan

Table 1 Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester III di  
Puskesmas Ketuwan

<b>Dukungan Suami</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Kurang mendukung	11	32,4
Mendukung	23	67,6
Total	34	100

Dilihat pada tabel 1 diketahui bahwa dari 34 responden yang kurang mendukung 11 (32,4%) dan yang mendapat dukungan sebanyak 23 (67,6%) responden.

- b. Kecemasan Pada Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ketuwan

Tabel 2 Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas  
Ketuwan

<b>Kecemasan</b>	<b>Frekuensi (F)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Tidak ada kecemasan	20	58,8
Kecemasan ringan	14	41,2
Kecemasan sedang	0	0
Kecemasan berat	0	0
Total	34	100

Dilihat tabel 2 diketahui bahwa dari 35 responden paling banyak mengalami kecemasan ringan yaitu 14 (40%), kecemasan sedang 12 (34,3%) responden, tidak ada kecemasan 9 (25,7%) dan tidak ada yang mengalami kecemasan sedang dan berat.

## 2. Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan

Tabel 3 Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III di Puskesmas Ketuwan

Dukungan Suami	Tingkat Kecemasan								p-value
	Tidak ada		Ringan		Sedang		Berat		
	N	%	N	%	N	%	N	%	
Mendukung	17	73,9	6	26,1	0	0	0	0	0,010
Kurang mendukung	3	27,3	8	72,7	0	0	0	0	
Total									

Dilihat dari tabel 3 ditemukan bahwa ada 17 (73,9%) orang tidak mengalami cemas, dan 6 (26,1%) orang mengalami kecemasan ringan yang mendapat dukungan suami. Sedangkan dari 34 responden yang kurang mendapat dukungan ada 8 (72,7%) orang mengalami kecemasan ringan. Dari hasil Uji Chi Square didapatkan hasil p - Value 0,010 ( $p < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan. Keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil Trimester III dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi sebesar 0,405.

## PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Dukungan Suami Pada Ibu Hamil Trimester III

Dari hasil penelitian didapatkan 34 yang mendapat dukungan suami sebanyak 23 (67,6%) dan sisanya 11 (32,4%) kurang mendapat dukungan suami, hal ini

dapat dikaitkan dengan pendidikan suami yang rendah mayoritas berpendidikan dasar yaitu 18 (52,9%) responden. Dukungan suami sangat dibutuhkan oleh ibu hamil sehingga suasana hati ibu hamil lebih tenang sehingga tidak mengalami kecemasan. Peran suami sangat penting karena suami itu pendukung utama pada masa kehamilan.

Menurut teori Bobak (2010) faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan suami adalah tingkat pendidikan, pendapatan, budaya, status perkawinan, status ekonomi. Tingkat pendidikan suami akan mempengaruhi wawasan dan pengetahuan bagi suami untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang maksimal dan juga kurangnya akses mendapat informasi sehingga suami akan sulit saat mengambil keputusan.

Sesuai hasil penelitian Mukhadiono, Widyono Subagyo dan Dyah Wahyuningsih (2015), bahwa pentingnya dukungan suami yang berhubungan dengan kecemasan ibu hamil trimester III, karena penting untuk mereduksi tekanan psikis yang dialami ibu hamil. Hasil penelitian menunjukkan mayoritas 91,1% menyatakan suami memberikan dukungan terhadap istrinya yang sedang hamil.

Dalam variabel dukungan suami juga terdapat beberapa bentuk dukungan seperti dukungan emosional, penilaian, instrumental dan informasi. Dari 28 (82,4%) responden mendapat dukungan emosional, dan 6 (17,6%) responden kurang mendapat dukungan emosional. Hal ini sama dengan penelitian Umi Hanifah (2018) Bentuk dukungan suami tidak hanya financial saja tetapi ibu juga butuh rasa kasih sayang, perhatian, komunikasi terbuka dan jujur, Dukungan emosional suami terhadap istri akan membuat ibu lebih tenang dan perasaan senang.

Dukungan suami dalam bentuk dukungan penilaian di dapatkan hasil 18 (52,9%) responden mendapat dukungan, dan 16 (47,1%) responden kurang mendapat dukungan. Menurut hasil penelitian Saputra (2013) dimana dukungan suami dalam bentuk penilaian rendah karena suami kurang memperdulikan kehamilan istrinya. Bentuk dukungan penilaian ini berupa



memberi penghargaan, memberi pujian saat istri mau minum obat, dan memberikan kepercayaan kepada istri.

Dukungan suami dalam bentuk dukungan instrumental di dapatkan sebanyak 18 (52,9%) ibu mendapat dukungan dari suami, dan 16 (47,1%) ibu kurang mendapat dukungan dari suami. Pada kuisisioner dukungan suami secara instrumental memiliki nilai terendah yaitu suami membantu ibu saat mengerjakan pekerjaan rumah. Sesuai dengan penelitian Widiarti (2017) didapatkan hasil sebanyak 24 (51,1%) responden mendapat dukungan suami berupa dukungan instrumental. Hal ini sejalan dengan teori Fitrianty (2011) bahwa dukungan instrumental ditunjukkan pada ketersediaan sarana untuk menolong orang menghadapi masalah, membantu mengerjakan pekerjaan rumah.

Dukungan suami dalam bentuk dukungan informasi didapatkan hasil sebanyak 21 (61,8%) ibu kurang mendapat dukungan, dan 13 (38,2%) ibu mendapat dukungan suami dalam bentuk dukungan informasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Widya (2018) di dapatkan hasil bahwa sebanyak 19 (54,28%) ibu kurang mendapat dukungan informasi dan 16 (45,71%) responden mendapat dukungan dalam bentuk dukungan informasi. Dalam hal ini diharapkan suami memberikan informasi kepada istrinya mengenai kehamilan dengan cara mencari informasi dari majalah, buku, atau ke tenaga kesehatan, sehingga ketika istrinya mengalami masalah pada kehamilannya suami bisa ikut serta memberikan solusi.

## **2. Gambaran Kecemasan Ibu Hamil Trimester III**

Didapatkan hasil penelitian dari 34 responden ibu hamil trimester III, terdapat 20 (58,8%) tidak ada kecemasan 14 (41,2%) responden mengalami kecemasan ringan. Berdasarkan karakteristik pekerjaan responden didapatkan hasil sebanyak 30 (88,2%) responden tidak bekerja sehingga responden mengalami kecemasan. Pekerjaan sangat mempengaruhi kecemasan ibu, karena jika ibu tidak bekerja maka interaksi sosial dan juga informasi mengenai kehamilan yang di dapatkan ibu kurang.

Berdasarkan teori Stuart (2012) semakin tinggi penghasilan seseorang maka pelayanan dan pemeliharaan kesehatannya terjamin. Ibu hamil juga dapat mengetahui informasi kesehatan mengenai dirinya dan juga janinnya, sehingga menjalani kehamilan aman, nyaman, dan menyenangkan, serta mencegah kecemasan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Indra Iswari Ningsih (2018) dengan judul factor – factor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III bahwa distribusi responden pada kelompok tidak bekerja lebih besar persentasinya yaitu 78,1% mengalami cemas, didapatkan hasil uji statistic diperoleh nilai  $p = 0,001$  artinya ada hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

Kecemasan responden mayoritas cemas dipengaruhi juga dari usia kehamilan, pada penelitian didapatkan hasil 13 (41,2%) responden mayoritas usia kehamilan 33-36 minggu. Hal ini dikarenakan usia tersebut mendekati persalinan, semakin dekat dengan persalinan ibu akan mengalami kekhawatiran, memikirkan hal-hal sesuatu yang akan terjadi pada ibunya mulai dari proses persalinannya juga kondisi bayi yang akan dilahirkan. Menurut penelitian Dewi dan Shinta (2019) mayoritas kecemasan ibu hamil pada usia trimester III atau mendekati persalinan,

### **3. Hubungan Dukungan Suami Dengan Kecemasan Ibu Hamil Trimester III**

Dilihat dari tabel 3 ditemukan bahwa dari 34 responden ada 17 (73,9%) orang tidak mengalami cemas, dan 6 (26,1%) orang mengalami kecemasan ringan yang mendapat dukungan suami. Sedangkan dari 34 responden yang kurang mendapat dukungan ada 8 (72,7%) orang mengalami kecemasan ringan. Dari hasil Uji Chi Square didapatkan hasil  $p$  - Value 0,010 ( $p < 0,05$ ). Artinya  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima yaitu terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan. Keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil Trimester III dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi sebesar 0,405.

Keeratan hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil Trimester III dapat dilihat dari nilai koefisien kontingensi sebesar 0,405. Dilihat dari tabel 2 diketahui bahwa dari 34 responden yang mengalami kecemasan ada 14 responden yang kurang mendapat dukungan suami, hal ini karena kurangnya dukungan suami terhadap kehamilan ibu mempengaruhi suasana hati ibu hamil sehingga ibu hamil mengalami kecemasan pada kehamilan terutama di trimester III. factor yang mempengaruhi dukungan suami salah satunya yaitu rendahnya tingkat pendidikan, jika dilihat dari tabel karakteristik ibu dari 8 responden yang kurang mendapat dukungan suami mayoritas berpendidikan rendah dan mengalami kecemasan ringan. Selain ibu hamil yang tidak mendapat dukungan mengalami kecemasan ada juga ibu hamil yang mendapat dukungan mengalami kecemasan sejumlah 6 (26,1%).

Hasil penelitian Heriani (2016) didapatkan hasil bahwa yang memiliki pendidikan rendah yang berhubungan dengan tingkat kecemasan sebanyak 17 (74,0%) berpendidikan rendah dan 7 responden berpendidikan tinggi mengalami kecemasan, sedangkan responden yang berpendidikan tinggi yang berhubungan dengan tingkat kecemasan sebanyak 7 (31,8%). Hal ini juga sesuai dengan pendapat Pasaribu (2014), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk mencari pengobatan ke tenaga kesehatan, dan jika pendidikan seseorang rendah akan menyebabkan stress, dimana stress dan kecemasan disebabkan kurangnya informasi yang didapatkan.

Menurut teori Irawati dan Farida (2014) dukungan suami merupakan factor utama yang sangat tepat untuk mengurangi kecemasan pada ibu hamil mulai dari kehamilan hingga persalinan. Dengan adanya dukungan suami yang baik maka rasa cemas yang dirasakan ibu hamil trimester III dapat teratasi sehingga akan merasa nyaman, ibu hamil yang merasa nyaman saat menjalani kehamilan secara otomatis akan merangsang tubuh untuk menghasilkan hormone *endorfine*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Agi Saputra, M. Fatkhul Mubin, Sayono didapatkan nilai  $p = 0,014$  artinya terdapat

hubungan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III.

Hasil penelitian lain juga dilakukan Novita K.M, Linnie Pondang dan Rina Kundre menunjukkan 23 responden mendapat dukungan suami dengan baik dan 7 responden mendapat dukungan tidak baik Tingkat kecemasan rendah sebanyak 4 (13,3%) responden, berdasarkan uji Chi-Square di dapatkan nilai  $p$  - value 0,007 yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan tingkat kecemasan pada ibu hamil trimester III di puskesmas Sonder.

## **PENUTUP**

### **Keimpulan**

1. Gambaran dukungan suami di Puskesmas Ketuwan sebagian besar adalah mendukung sebanyak 23 (67,6%) responden dan kurang mendukung sebanyak 11 (32,4%) responden.
2. Gambaran kecemasan Ibu hamil di Puskesmas Ketuwan dimana sebagian besar tidak mengalami kecemasan sebanyak 20 (58,8%) responden, yang mengalami kecemasan sebanyak 14 (41,2%) responden, dan tidak ada responden yang mengalami kecemasan sedang dan berat.
3. Ada hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III di Puskesmas Ketuwan dan diperoleh nilai  $p$  Value 0,010 ( $p < 0,05$ ), berarti terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kecemasan ibu hamil trimester III.

### **Saran**

1. Bagi Ibu Hamil Trimester III  
Diharapkan kepada ibu hamil dapat memperhatikan keadaanya baik dari segi fisik maupun psikologis dan meminta sumai untuk selalu mendukung serta ikut serta menjaga kehamilannya

2. Bagi Suami

Di harapkan suami untuk selalu memberikan dukungan pada ibu hamil Trimester III, dan membantu pekerjaan rumah, serta ikut mendampingi istrinya ketika memeriksakan kehamilannya.

3. Bagi Bidan Puskesmas Ketuwan

Diharapkan kepada bidan Puseksmas Ketuwan dapat memberikan informasi mengenai hasil pemeriksaan dan memberikan saran untuk selalu mendampingi istrinya periksa kehamilannya.

4. Bagi Universitas Ngudi Waluyo

Diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi perpustakaan dan sebagai sumber bacaan tentang kecemasan kehamilan Trimester III

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Selama melakukan penelitian maupun penyusunan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dari awal penyusunan, memberikan arahan serta masukan, seluruh staf dosen dan staf program studi Sarjana Kebidanan Universitas Ngudi Waluyo, kedua orang tua dan saudara yang senantiasa memberikan doa dan dukungan, pihak Puskesmas Ketuwan yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk melaksanakan penelitian.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Dewi, H., Shinta, U. 2019. *Faktor-Faktor Yaang Mmepengaruhi Kecemasan Antenatal*. Jurnal Kebidanan, 5 (1), 16-23.
- Fithriany.(2011). *Pengaruh Karakteristik Ibu Dan Dukungan Suami Terhadap Pemeriksaan Kehamilan Di Kecamatan Kuta Cot Gile Kabupaten Aceh Besar*.Thesis.Universitas Sumatra Utara.
- Handayani, R. (2015). *Factor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan Pada Ibu Primigravida Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Budaya Padang Tahun 2012*. Ners Jurnal Keperawatan, 1(1) :62-71.

- Heriani. (2016). *Kecemasan Menjelang Persalinan Ditinjau Dari Paritas, Usia dan Tingkat Pendidikan*. Jurnal Ilmu Kesehatan Aisyah. 1 (2).
- Luh Putu PD dan Luh Kadek, PAS.(2013). *Pengaruh Dukungan Suami Terhadap Istri Yang Mengalami Kecemasan Pada Kehamilan Trimester Ketiga Di Kabupaten Gianyar*. Jurnal Psikologi Udayana. 1(1), 1-11.
- Mukhadiono, Subagyo. W Dan Wahyuningsih.D. (2015). *Hubungan Antara Dukungan Suami Dengan Tingkat Kecemasan Pada Ibu Primigravida Trimester III Dalam Menghadapi Persalinan*. Jurnal Keperawatan Soedirman (The Soedirman Jurnal Of Nursing), 10(1).
- Pasaribu. 2014. *Hubungan Paritas Dan Usia Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Trimester 3 Dalam Menghadapi Persalinan Di Puskesmas Sipea-Pea Kecamatan Sorkambarat*.
- Schetter, C. D. & Tanner, L. 2012. *Axiety, Depression and stress in pregnancy, implication mother, children, research, and practice*. Curropin psychiatry, 25 (2): 141-8.
- Shodiqoh, E.R., & Syahrul, F. (2014). *Perbedaan Tingkat Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan antara Primigravida dan Multigravida*. Jurnal Berkala Epidemiologi. 2(1), 141-150.
- Walyani, E. S. (2015). *Asuhan Kebidanan pada Kehamilan*. Yogyakarta: Pustaka Baru.